

PENGEMBANGAN UMKM PRODUK EKSPOR ROOM DIVIDER DARI ASPEK PRODUKTIVITAS PRODUKSI

I Putu Mega Juli Semara Putra^{1*} I Dewa Made Endiana¹ Ni Luh Putu Natha Primadewi¹ Ni Kadek Dwi Rusjyanthi²

1. Universitas Mahasrawati, Denpasar, Bali

2. Universitas Udayana, Denpasar, Bali

*E-Mail: endixdr@yahoo.com

DiPublikasi: 31/01/2018

DOI: 10.22225/kr.9.2.474.33-39

Halaman: 33 - 39

Abstract

Science Program for Export Products is done at Diva Lamp located in Banjar Sapat Village Tegalalang Gianyar and OMG Lamp in Banjar Gentong Desa Tegalalang Gianyar Regency. Handicraft products produced in the form of room divider that is various kinds of room and interior partitions made of natural materials. The targeted output outcomes include separation of production space planning and product storefront space because in the production room, the laying of facilities such as machinery and work equipment is more permanent, while the product is more neatly arranged so as to create a representative atmosphere for customers. A good layout will provide larger outputs with the same or fewer costs, smaller man hours, and / or reduced working hours. Output is no less important is the procurement of acrylic printing machine. Procurement is expected to reduce the price of production and the length of time the completion of the product so that the resulting product can compete in the market.

Improvements in management, bookkeeping, and marketing are done with the aim that administratively UMKM operational can be better organized so that it is easier in planning process, supervision and decision making. In terms of marketing is expected to add a marketing model so that market share can be absorbed more leverage.

Keywords: room divider, room partition

Abstrak

Program Ipteks bagi Produk Ekspor dilakukan pada Diva Lamp yang berada di Banjar Sapat Desa Tegalalang Kabupaten Gianyar dan OMG Lamp yang berada di Banjar Gentong Desa Tegalalang Kabupaten Gianyar. Produk kerajinan yang dihasilkan berupa room divider yaitu berbagai macam jenis partisi ruangan dan interior yang terbuat dari bahan alami. Adapun hasil luaran yang ditargetkan meliputi perencanaan pemisahan ruang produksi dan ruang etalase produk karena di ruang produksi, peletakan fasilitas seperti mesin dan peralatan kerja lebih bersifat permanen sedangkan etalase produk sifatnya lebih tertata dengan rapi sehingga memunculkan suasana representative bagi pelanggan. Tata letak yang baik akan memberikan keluaran yang lebih besar dengan ongkos yang sama atau lebih sedikit, man hours yang lebih kecil, dan atau mengurangi jam kerja mesin. Luaran yang tidak kalah pentingnya yaitu pengadaan mesin cetak acrylic. Pengadaan diharapkan dapat mengurangi harga produksi dan lama waktu penyelesaian dari produk sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.

Pembenahan dari sisi manajemen, pembukuan, dan pemasaran dilakukan dengan tujuan agar secara administratif operasional UMKM dapat lebih tertata dengan rapi sehingga lebu mudah dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Dari sisi pemasaran diharapkan dapat menambah model pemasaran sehingga pangsa pasar dapat diserap lebih maksimal.

Kata Kunci : struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan

I. PENDAHULUAN

Bali sangat terkenal dengan daerah seni dan pulau seribu pura memiliki berbagai macam model kerajinan yang memiliki keunikan dan kandungan budaya lokal Bali. Permintaan akan kerajinan

(handycraft) yang berasal dari batu, bambu, kayu, batu cadas dan sejenisnya sangat tinggi. Sangat banyak dari hasil kerajinan tersebut dijual secara langsung keluar negeri (ekspor) atau dipasarkan di artshop di daerah Gianyar, Sanur, Kuta, dan Nusa Dua.

Daerah Gianyar yang berjarak hampir 25 Km dari kota Denpasar merupakan salah satu daerah seni dan tujuan wisata di Bali dan sudah sangat dikenal oleh wisatawan domestik ataupun wisatawan internasional, karena di daerah Gianyar sangat banyak terdapat pengrajin dengan segala macam kerajinannya misalnya beraneka ragam jenis patung dari kayu, batu cadas, pakaian, lukisan dan lain sebagainya. Wilayah Gianyar seperti Ubud, Tegallalang, Singapadu, dan lainnya adalah merupakan wilayah Gianyar dipenuhi dengan berbagai macam jenis produk atau barang yang memiliki nilai seni yang tinggi.

Deva Lamp sebagai mitra 1 yang dimiliki oleh I Nyoman Adi Sucandra yang berlokasi di daerah Banjar Sapat Tegallalang Gianyar merupakan pengrajin *handicraft* dengan spesifikasi produk kerajinannya adalah *roomdivider* atau partisi ruangan yang terbuat dari bambu, palm koko, ate, rotan, lidi. Bahan baku yang diperlukan ini diambil langsung dari petani di daerah Lombok. Produk yang dibuat ini sangat unik dan jarang pengrajin yang menghasilkan produk seperti yang dihasilkan oleh Deva Lamp. Deva Lamp didirikan pada tahun 2006 berkat keberanian pemiliknyal Nyoman Adi Sucandra dalam mengambil resiko membuka usaha *roomdivider* ini, dimana sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh pada pengrajin (*handicraft*). Dimulai dengan adanya pesanan dari tamu asal Perancis yang memesan barang kerajinan di tempat I Nyoman Adi Sucandra bekerja dan tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan, maka Bapak Adi Sucandra berinisiatif untuk mengambil alih pesanan tersebut dengan membuat sendiri model pesanan tersebut. Bertolak dari kejadian itu, tamu asal Perancis pada pemesanan berikutnya tetap melakukan pemesanan ke kepada Bapak Nyoman Adi Sucandra. Produk yang dihasilkan ini langsung diekspor ke Perancis, Rusia, Jepang, Hongkong, Kolombia. Berbagai kendala yang dihadapi oleh mitra 1 dalam menjalankan usahanya mulai dari kompressor yang masih meminjam/ menyewa saat pesanan datang, kemudian pembuatan logo atau gambar pada akrilik masih dilakukan pencetakan di Surabaya. Ketersediaan bahan baku saat musim hujan adalah sangat sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali.

OMG Lamp sebagai mitra 2 dengan pemilik Ni Wayan Suryani yang berlokasi di daerah Banjar Gentong Tegallalang Gianyar merupakan pengrajin *handicraft* dengan spesifikasi produk yang dibuat adalah klopung lamp, stand lamp, frame, rak bambu, kursi bambu, stik bambu, dan partisi bambu didirikan untuk memenuhi kebutuhan pasar ekspor seperti Rusia, Perancis, kolombia, Jepang, dan Hongkong. Produk yang dihasilkan hampir semuanya diekspor. Bahan baku yang digunakan meliputi klopung (bagian pohon kelapa yang sudah kering), bambu, kaca, cangkang, bambu cendani, bambu anyaman, dan pakis. Selama ini ada produk tersebut didatangkan langsung dari Yogyakarta seperti misalnya,

kursi bambu sedangkan sisanya sudah diproduksi sendiri. Mitra 2 memiliki keinginan untuk dapat memproduksi sendiri karena akan dapat mengurangi harga pokok penjualan, tetapi masih terkendala peralatan dan ruang produksi. Produk yang dimiliki terbilang sangat unik dan alami seperti misalnya hiasan lampu di dalam rumah, hotel, villa.

Beberapa kendala yang dihadapi masing-masing mitra dalam pengembangan usaha kerajinan yang dimiliki yaitu:

Ruang produksi sangat sempit dan tergabung dengan etalase produk sehingga diperlukan pemisahan ruang produksi dan etalase pada OMG lamp.

Peralatan yang digunakan terbatas dan umur ekonomisnya sudah habis. Peningkatan sarana produksi dilakukan dengan pengadaan peralatan seperti: kompresor, streples gun, dynamo ukir, alat potong, gerinda, bor besar dan kecil, bor duduk, gunting potong, dan cuper. Penambahan alat tersebut dilakukan untuk OMG Lamp dan Diva lamp.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. UMKM “Deva Lamp”

- Bahan baku yang digunakan oleh meliputi bambu, reng, palm koko, ate, rotan, lidi. Semua bahan baku tersebut dibeli secara langsung dari daerah Lombok. Persediaan bahan baku biasanya dalam jumlah yang cukup besar terutama mengantisipasi musim hujan karena musim hujan ketersediaan bahan baku dari petani tidak ada.
- Peralatan (perkakas) produksi yang selama ini digunakan terdiri dari: kompresor, gerinda, streples gun ukuran U3 dan i3, dynamo ukir, serkel duduk, bor. Peralatan produksi ini digunakan sejak tahun 2006. Kapasitas produksi usaha ini mencapai 7-10 unit per hari. Jumlah penjualan rata-rata per bulan sebesar Rp 40.000.000 (empat puluh juta rupiah).
- Kualitas (mutu) produk sangat ditentukan oleh kondisi fasilitas (peralatan) mesin perkakas yang digunakan dalam proses produksi, bahan baku, dan keterampilan (kompetensi) tenaga kerja yang melakukan aktivitas produksi. Kapasitas produksi sangat dipengaruhi oleh tataletak fasilitas, peralatan dan mesin serta perkakas yang digunakan serta aliran material saat proses produksi berlangsung. Luas area produksi yang melingkupi seluruh tahapan proses produksi luasnya 54 m² dengan ukuran 6 x 9 meter.
- Manajemen dalam pengelolaan usaha ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan melakukan pencatatan seadanya meliputi: catatan pembelian bahan baku, penjualan produk. Pencatatan hanya dilakukan pada nota penjualan kemudian nota tersebut dikumpulkan dengan tidak rapi, catatan pembayaran ongkos buruh juga tidak rapi, tidak pernah membuat

perencanaan pembelian bahan baku maupun rencana produksi. Proses produksi dari pembelian bahan baku sampai penyerahan produk pesanan semuanya dilakukan sambil jalan sesuai dengan jumlah pesanan. Kondisi ini berarti pembelian bahan baku dibayar dilakukan apabila ada order/pesanan dan proses produksi akan dilakukan setelah ada pesanan dan bahan baku.

- e. Pemasaran produk dari "Diva Lamp" dilakukan dengan penjualan secara langsung kepada pembeli dari luar negeri. Proses pemesanan dilakukan oleh konsumen luar negeri via email atau telepon, kemudian konsumen menunjuk kargo untuk proses pengortiran dan pengambilan barang dari Diva Lamp. Setelah itu baru uang ditransfer untuk pembayaran. Ada beberapa konsumen luar negeri melakukan pembelian di Diva Lamp dengan menggunakan jasa agen. Mekanismenya yaitu konsumen dari luar negeri memesan produk via email atau telepon. Konsumen menunjuk salah satu agen yang ada di Indonesia. Agen melakukan seleksi terhadap barang yang dibeli dari Diva Lamp sesuai dengan spesifikasi pemesan, kemudian agen langsung melakukan pembayaran ke Diva Lamp. Berikutnya Agen menunjuk kargo untuk proses pengiriman barang ke tempat tujuan. Konsumen luar negeri yang menjadi pelanggan Diva Lamp berasal dari Perancis, Rusia, Hongkong, Kolombia, Jepang. Selain penjualan ke luar negeri, ada beberapa produk yang dipajang laku terjual ke konsumen lokal tetapi jumlahnya kecil. Model produk dibuat dan yang dipasarkan sangat unik seperti tampak pada gambar berikut:

2. UMKM "OMG Lamp"

- a) Bahan baku utama yang digunakan adalah bambu cendani Yogyakarta, kloping, bambu anyaman, pakis, dan lampu pinang. Bambu cendani didatangkan langsung dari Yogyakarta, kloping didatangkan dari Jawa atau Lombok.
- b) Peralatan (perkakas) produksi yang digunakan selama ini terdiri dari gerinda, streples gun, gunting potong, kompresor (menyewa), bor. Peralatan yang dimiliki cukup terbatas sehingga cukup menghambat produksi. Kapasitas usaha produksi ini mencapai 10-15 unit per hari. Jumlah rata-rata penjualan per bulan sebesar Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).
- c) Kualitas (mutu) produk sangat ditentukan oleh kondisi fasilitas (peralatan) mesin perkakas yang digunakan dalam proses produksi, bahan baku, dan keterampilan (kompetensi) tenaga kerja yang melakukan aktivitas produksi. Kapasitas produksi sangat dipengaruhi oleh tata letak fasilitas, peralatan dan mesin serta perkakas yang digunakan serta aliran material saat proses produksi berlangsung. Luas area produksi yang

melingkupi seluruh tahapan proses produksi luasnya 28 m² dengan ukuran 7 x 4 meter.

- d) Manajemen dalam pengelolaan usaha ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan melakukan pencatatan seadanya meliputi: catatan pembelian bahan baku, penjualan produk. Pencatatan hanya dilakukan pada nota penjualan kemudian nota tersebut dikumpulkan dengan tidak rapi, catatan pembayaran ongkos buruh juga tidak rapi, tidak pernah membuat perencanaan pembelian bahan baku maupun rencana produksi. Proses produksi dari pembelian bahan baku sampai penyerahan produk pesanan semuanya dilakukan sambil jalan sesuai dengan jumlah pesanan. Kondisi ini berarti pembelian bahan baku dibayar dilakukan apabila ada order/pesanan dan proses produksi akan dilakukan setelah ada pesanan dan bahan baku.
- e) Pemasaran produk dari OMG Lamp dilakukan dengan penjualan secara langsung kepada pembeli dari luar negeri. Proses pemesanan dilakukan oleh konsumen luar negeri via email atau telepon, kemudian konsumen menunjuk kargo untuk proses pengortiran dan pengambilan barang dari OMG Lamp. Setelah itu baru uang ditransfer untuk pembayaran. Ada beberapa konsumen luar negeri melakukan pembelian di Diva Lamp dengan menggunakan jasa agen. Mekanismenya yaitu konsumen dari luar negeri memesan produk via email atau telepon. Konsumen menunjuk salah satu agen yang ada di Indonesia. Agen melakukan seleksi terhadap barang yang dibeli dari OMG Lamp sesuai dengan spesifikasi pemesan, kemudian agen langsung melakukan pembayaran ke OMG Lamp. Berikutnya Agen menunjuk kargo untuk proses pengiriman barang ke tempat tujuan. Konsumen luar negeri yang menjadi pelanggan OMG Lamp berasal dari Perancis, Rusia, Hongkong, Kolombia, Jepang. Selain penjualan ke luar negeri, ada beberapa produk yang dipajang laku terjual ke konsumen lokal tetapi jumlahnya kecil. Model produk dibuat dan yang dipasarkan sangat unik seperti rak bambu, kursi bambu, stik bambu, partisi bambu, lampu kloping, lampu anyaman bambu, tampak pada gambar berikut:

"Diva Lamp" dan "OMG Lamp" merupakan UMKM yang produknya memiliki pangsa pasar yang baik terutama untuk pemasaran ke luar negeri. Dengan fokus pada pemasaran luar negeri, ada beberapa kondisi pemesanan yang mengalami fluktuasi. Seperti misalnya di bulan Januari sampai Februari, Mei sampai Juni, dan Nopember sampai Desember relatif sepi sedangkan periode Maret sampai April dan Juli sampai Oktober sangat banyak pesanan. Karena kondisi ini maka keuntungan yang didapat UMKM menjadi berfluktuatif. Untuk

mengatasi hal ini diperlukan adanya perluasan segmen pasar sehingga bisa mengurangi fluktuasi keuntungan yang didapat. Adanya usaha kerajinan ini tentunya bisa berdampak langsung kepada penyerapan tenaga kerja dilingkungan sekitarnya, sehingga dapat dijadikan penunjang penghasilan bagi masyarakat yang terlibat dalam usaha kerajinan tersebut.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pendekatan

Dalam bidang sarana dan peralatan. Penyediaan sarana lewat menyewa lahan kosong dan membangun bangunan semi permanen untuk mitra 2. Hal ini diperlukan untuk memisahkan kegiatan produksi dengan etalase produk. Dalam hal peralatan berupa Kompresor lengkap dengan selang komplit, Streples Gun dengan model size U3 dan i3, Dynamo Ukir, alat potong, Gerinda, Bor Besar dan Kecil, Bor Duduk, Gunting Potong, dan Cuper. Dengan pengadaan ini diharapkan produksi dapat mengalami peningkatan sebesar 15% dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dukungan sumber daya manusia yang handal dalam mentransfer pengetahuan ke mitra UMKM, sarana fisik, dan laboratorium dari perguruan tinggi pengusul dan anggota pengusul cukup representatif. Misalnya sumber daya manusia yang sebagian besar sebagai konsultan di bisang keahliannya masing-masing.

C. Jenis-jenis Keahlian yang Diperlukan

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra setiap tahunnya, maka diperlukan tenaga kepakaran sebagai berikut:

- 1) Keahlian di bidang ekonomi akuntansi diperlukan dalam menangani permasalahan mitra di bidang pembukuan/akuntansi, pemasaran, bidang produksi khususnya dalam menyusun SOP. Hal ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada mitra mengenai cara dan teknis di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana di excel dan pengembangan pemasaran secara online.
- 2) Keahlian di bidang teknik sipil dan elektro diperlukan di dalam merancang model bangunan semi permanen yang dibangun, desain tempat produksi, memberikan pendampingan di dalam operasional mesin cetak dan alat.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan pada masing-masing UMKM, maka hal-hal yang diprioritaskan pada tahun pertama ini meliputi:

- 1) Menyewa lahan kosong dan perpanjangan sewa serta pembangunan tempat untuk digunakan sebagai tempat produksi. Ini dilakukan pada UMKM OMG lamp. Hal ini bertujuan untuk memisahkan tempat produksi dengan etalase produk yang selama ini tergabung menjadi satu. Dengan terpisahnya tempat produksi, tempat penyimpanan bahan baku dan etalase produk, akan terlihat lebih baik dari sisi tata ruang dan akan lebih memberikan kenyamanan kepada para pekerja dan konsumen.
- 2) Pengadaan alat-alat untuk mendukung pelaksanaan produksi yang meliputi:
 - a) Bor besar dan bor kecil untuk masing-masing mitra
 - b) Gerinda untuk masing-masing mitra
 - c) Kompresor untuk "Diva Lamp"
 - d) Spray gun untuk masing-masing mitra
 - e) Streples gun yang besar dan kecil untuk masing-masing mitra
 - f) Bor duduk untuk masing-masing mitra
 - g) Mesin sircle untuk masing-masing mitra
 - h) Alat potong/cuper untuk masing-masing mitra
 - i) Dynamo ukir untuk di "Diva Lamp"

Pengadaan peralatan pada masing-masing mitra diharapkan dapat lebih meningkatkan produktivitas dalam produksi karena selama ini produksi kadang-kadang terhambat karena peralatan mengalami kerusakan. Hal ini dikarenakan umur ekonomis dari peralatan sudah lewat tetapi masih tetap dipakai.

B. Capaian Kegiatan

Berikut ini capaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diprioritaskan di tahun pertama pada masing masing mitra, yaitu:

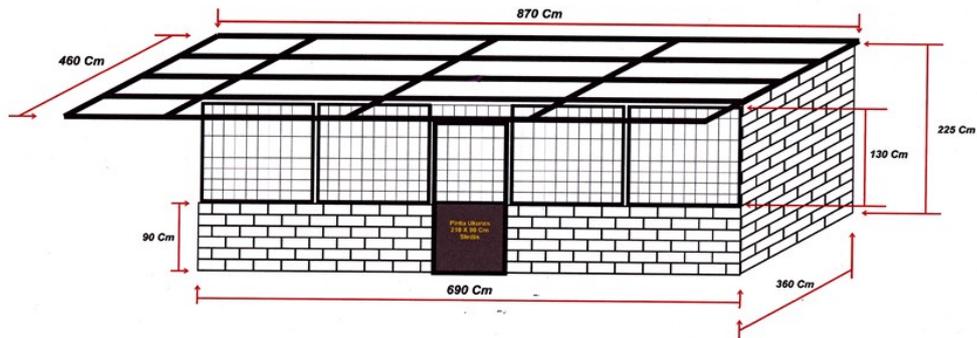
- 1) Menyewa lahan kosong yang akan dibangun sebagai tempat produksi sekaligus perpanjangan sewa bangunan (OMG lamp)



Gambar 1 Lahan Kosong yang disewa

2) Merancang pembangunan tempat produksi dan proses awal pembangunan tempat produksi

dengan menggunakan atap canopy (OMG Lamp)



Gambar 2 Model Rancangan Bangunan Produksi

3) Pembangunan Tempat produksi Pembangunan tempat produksi telah dilakukan sesuai dengan gambar yang dirancang sehingga dapat mem-

isahkan antara etalase dan tempat produksi dari mitra.



Gambar 3 Tempat produksi yang selesai dikerjakan

4) Pengadaan peralatan untuk mendukung proses produksi masing-masing mitra yaitu sebagai berikut:

- Bor Bosch 65B 550 (6B, 6C) sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG Lamp
- Bor Bosch 65M 350 (10D, 10E) sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp
- Gerinda Bosch GWS (28F, 28G) sebanyak 4 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp
- Kompresor Shark ½ (7) Engine Shark 1 unit untuk Diva lamp
- Spray gun F 756 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp
- Streples Gun Air Nailer Jason 30 sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp

- Streples Gun Air Nailer Jason 10 sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp
- Selang kompresor primero komplet 20 meter untuk Diva lamp
- Bor duduk West King sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp

5) Capaian produksi dan Penjualan

Berdasarkan jumlah produksi dan penjualan dari masing-masing mitra, terdapat peningkatan kapasitas dan jumlah produksi serta penjualan dari masing-masing mitra. Adapun perbandingan jumlah produksi dan penjualan seperti pada Tabel 6.1 berikut ini:

Tabel 1 Jumlah Produksi dan Penjualan Masing-masing Mitra

Ket- erangan	Diva Lamp			OMG Lamp		
	Sebelum Program	Sesudah Program	Negara Tujuan	Sebelum Program	Sesudah Program	Negara Tujuan
	2016	2017		2016	2017	
Rata-rata Penjualan	Rp 38 juta/ bulan	Rp 44 juta/ bulan	Perancis, Hongkong, Jepang, Ko- lombia, Rusia, Perancis	Rp 35 juta/ bulan	Rp 40 juta/ bulan	Jepang, Hongkong, Jepang, Perancis, Rusia
Rata-rata produksi	7-10 unit/ hari	12-16 unit/ hari		10-15 unit /hari	16-18 unit/ hari	

- 6) Rangkuman kegiatan sudah dipublikasikan di media massa yaitu pada Koran Nusa Bali yang terbit pada tanggal 14 September 2017



Gambar 4 Publikasi Pada Koran Nusa Bali

V. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, solusi yang ditawarkan dan proses pelaksanaannya yang telah dilakukan dan bekerjasama dengan masing-masing UMKM yaitu “Diva Lamp” dan “OMG Lamp” maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing UMKM cukup kompleks yaitu dari bahan baku sampai pemasaran. Prioritas penyelesaian permasalahan UMKM di rancang untuk bisa diselesaikan dalam tiga tahap yaitu selama tiga tahun. Prioritas penyelesaian permasalahan ditahun pertama sudah dilakukan yaitu dari sisi pemisahan ruang produksi dengan etalase produk pada “OMG Lamp” dengan merealisasikan sewa lahan untuk dibangun gudang produksi dan perpanjangan tempat. Hasilnya, setelah proses pembangunan selesai dilakukan, maka

tempat yang saat ini sangat representative dan terlihat tertata dengan sangat rapi dengan terpisahnya etalase produk dan tempat produksi.

2. Untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kecepatan dalam penyelesaian produk, maka direalisasikan peralatan-peralatan yang sudah habis umur ekonomisnya sehingga diharapkan dapat mempercepat dan meningkatkan volume produksi. Peralatan tersebut meliputi: Bor Bosch 65B 550 (6B, 6C) sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG Lamp, Bor Bosch 65M 350 (10D, 10E) sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp, Gerinda Bosch GWS (28F, 28G) sebanyak 4 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp, Kompresor Shark ½ (7) Engine Shark 1 unit untuk Diva lamp, Spray gun F 756 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp, Streples Gun Air Nailer Jason 30 sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG

lamp, Streples Gun Air Nailer Jason 10 sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp, Selang kompresor primero komplit 20 meter untuk Diva lamp, Bor duduk West King sebanyak 2 unit untuk Diva lamp dan OMG lamp.

3. Adanya peningkatan penjualan dan volume yang diproduksi setelah dilakukannya pengembangan ke masing-masing UMKM sebesar rata-rata 15.7 % untuk penjualan setiap bulannya. Volume produksi juga rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5 unit per hari untuk masing-masing UMKM.